

Identifikasi Karakteristik Kampung Wisata pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden

Safadilla Naurely Widiyanto dan Hertiaridajati

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: hertiari_idajati@urplan.its.ac.id

Abstrak—Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden berlokasi di Kelurahan Nginden Jangkungan, Kota Surabaya terbentuk dari inisiasi masyarakat setempat ini memiliki banyak daya tarik wisata, di antaranya yakni: Taman Herbal, Perpustakaan Herbal, Pustaka Budaya dan Bank Sampah. Melihat banyaknya potensi yang dimiliki Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden diperlukan identifikasi karakteristik kampung wisata pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden untuk melihat potensi yang dapat dikembangkan menjadi kampung wisata yang memiliki nilai pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik kampung wisata pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden. Metode pengumpulan data dilakukan secara primer melalui wawancara dan observasi dan secara sekunder melalui tinjauan teori terkait kampung wisata. Metode analisis yang digunakan adalah content analysis. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden telah memiliki banyak potensi daya tarik wisata namun hal tersebut tidak didukung oleh adanya fasilitas pendukung dan aksesibilitas yang memudahkan untuk menjangkau lokasi kampung wisata.

Kata Kunci—*Community Based Tourism, Kampung Herbal, Kampung Wisata, Partisipasi Masyarakat.*

I. PENDAHULUAN

KOTA Surabaya menjadikan pariwisata menjadi salah satu sektor prioritas telah berhasil mengembangkan 11 obyek wisata selama masa pandemi. Pemerintah Kota Surabaya telah merencanakan berbagai kebijakan dalam rangka pemulihan sektor wisata yang akan menggunakan pendekatan kepariwisataan inklusif yang memiliki tujuan untuk meningkatkan usaha lokal dalam perindustrian pariwisata dan meningkatkan jumlah tenaga kerja lokal [1]. Salah satu bentuk pariwisata yang ada di Surabaya adalah kampung wisata. Kampung wisata adalah suatu kawasan permukiman di perkotaan dengan kehidupan masyarakat yang erat dan dijadikan kawasan wisata karena memiliki potensi untuk menjadi kawasan dimana orang dapat berwisata di dalamnya [2]. Seiring dengan perkembangan urbanisasi dan kampung kota, saat ini kampung kota tidak hanya difungsikan menjadi tempat tinggal melainkan sebagai suatu destinasi wisata yang dapat dikunjungi sebagai pariwisata perkotaan (*urban tourism*) [3].

Salah satu kampung wisata yang berada di Kota Surabaya adalah Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden yang berlokasi di Kelurahan Nginden Jangkungan ini terbentuk dari inisiasi seorang Ketua RT bersama dengan warga setempat untuk membuat program peningkatan lingkungan hidup ‘Merdeka Dari Sampah’ [4]. Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden mulai dikenal oleh masyarakat luas dengan Ikon Jahe Merahnya setelah memenangkan Lomba taman herbal yang diselenggarakan Bejo Bintang Tujuh selama 3

tahun berturut-turut [5].

Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden memiliki beberapa fasilitas pendukung yang sudah dimiliki, fasilitas tersebut diantaranya adalah Taman Herbal, Bangku Taman, IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah), Taman Baca Masyarakat (TBM), Pendopo Pustaka Budaya dan Kolam Ikan Lele [5]. Beberapa program juga yang masih aktif sampai saat ini di Kampung Herbal Nginden yaitu, Taman Bacaan Masyarakat, Bimbel, Bank Sampah, Pelatihan Pengelolaan TOGA yang berkolaborasi dengan Puskesmas, Sanggar Budaya Masyarakat dan beberapa kegiatan untuk peningkatan perekonomian masyarakat [4]. Selain itu Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden memiliki berbagai macam program yang dapat mendukung potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya. Pada bidang Pendidikan terdapat bimbel, pelatihan dan belajar bersama, sedangkan pada bidang kesehatan terdapat pelatihan pengolahan TOGA yang berkolaborasi dengan Puskesmas. Terdapat juga program pada bidang lingkungan yaitu program pembibitan, pengolahan sampah organik menjadi pupuk sedangkan pada bidang ekonomi terdapat UMKM dan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang mengajak masyarakat untuk memiliki usaha kecil [4].

II. METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik merupakan pendekatan yang dilakukan menggunakan beberapa kajian-kajian secara teori, literatur maupun dokumen berlaku untuk memberikan pemaknaan serta pemahaman yang lebih untuk mempertajam dan berwawasan terkait penelitian [6].

Penggunaan pendekatan rasionalistik pada penelitian ini karena penelitian ini menekankan pada pemahaman holistik yang dilakukan berdasarkan teori-teori dan studi literatur mengenai kampung wisata dan karakteristik kampung wisata sebagai suatu tolak ukur dalam mendapatkan hasil analisis. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui karakteristik kampung wisata pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapatkan melalui proses wawancara dan data sekunder berupa hasil telaah tinjauan pustaka.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan survei primer dan survei sekunder. Survei primer dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara (*in-depth interview*). Observasi lapangan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada wilayah penelitian untuk mengetahui kondisi eksisting wilayah penelitian sesuai dengan variabel

Tabel 1.
Variabel dan sub variabel penelitian.

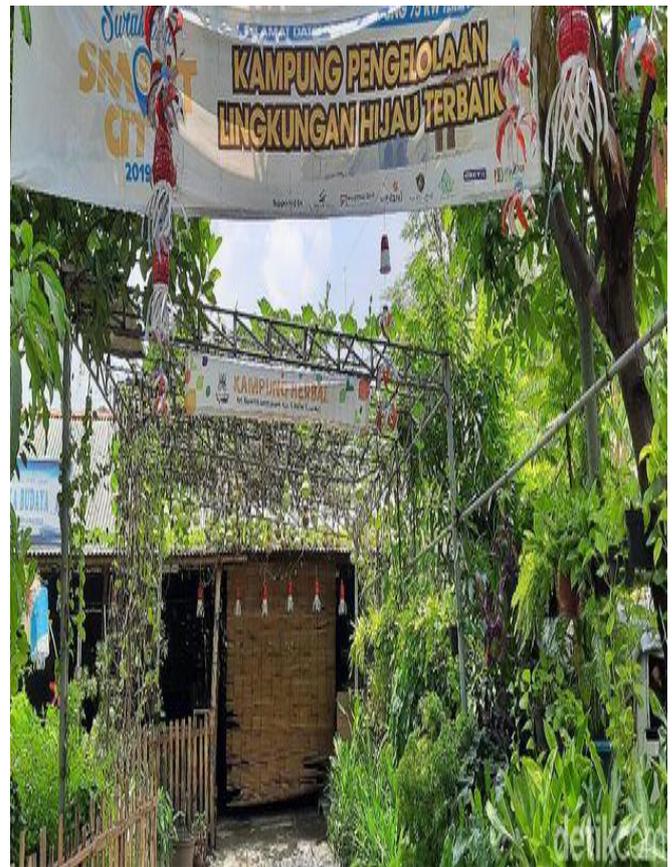
Variabel	Sub Variabel
Daya Tarik Wisata	Atraksi Alam
	Atraksi Sosial Budaya
	Atraksi Buatan
Aksesibilitas	Kemudahan menjangkau lokasi
Sarana dan Prasarana	Fasilitas yang mendukung
Penggunaan Lahan	Kondisi Penggunaan Lahan
Partisipasi masyarakat	Peran masyarakat / komunitas
	Institusi lokal
	Pengembangan Masyarakat

penelitian yang digunakan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan narasumber dengan cara tanya jawab secara langsung atau tatap muka terhadap *stakeholder* terkait. Pada proses wawancara (*in-depth interview*) ini peneliti menanyakan pertanyaan berdasarkan variabel karakteristik kampung wisata. Metode pengumpulan data sekunder atau survei primer merupakan pengumpulan data untuk melengkapi kebutuhan data dari survei primer yang berupa kajian literatur yang berkaitan dengan kampung wisata dan karakteristik kampung wisata.

Metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik kampung wisata pada Kampung Wista Edukasi Herbal Nginden adalah *content analysis*. *Content analysis* merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat intervensi yang dapat ditiru dan terpercaya atau terpercaya dari suatu teks yang sesuai dengan konteksnya [7]. Jenis *Content Analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Directed Content Analysis*. Dalam *Directed Content Analysis* peneliti menggunakan teori yang ada atau penelitian sebelumnya untuk mengembangkan skema pengkodean awal sebelum menganalisis data [8]. Perbedaan *Directed Content Analysis* dengan jenis yang lain adalah penelitian ini diawali oleh teori yang telah ada, pengkodean dilakukan sebelum dan saat analisis data dan kode berasal dari teori atau temuan penelitian yang relevan [9].

Dalam proses *Content Analysis* diperlukan populasi dan sampel penelitian. Populasi adalah sekumpulan individu dengan kualitas dan karakter yang sudah ditetapkan oleh peneliti melalui proses *stakeholder analysis* [10]. *Stakeholder analysis* adalah alat untuk memahami konteks sosial atau kelembagaan dengan cara memisahkan peran *stakeholder* ke dalam hak, tanggung jawab, pendapatan, dan hubungan. Dalam penelitian ini, *stakeholder analysis* digunakan untuk penentuan pihak-pihak yang berkompetensi dalam pembahasan mengenai karakteristik kampung wisata pada Kampung Wisata Edukasi Kampung Herbal Nginden. Berdasarkan hasil *stakeholder analysis* didapatkan tiga *stakeholder* terpilih sebagai narasumber, yaitu Ketua POKDARWIS Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden, Ketua RT 09 Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden sebagai perwakilan masyarakat dan Lurah Kelurahan Nginden Jangkungan sebagai perwakilan dari pemerintah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil sintesis pustaka terkait kampung wisata dan karakteristik kampung wisata. Berdasarkan hasil sintesis



Gambar 1. Taman herbal kampung wisata edukasi herbal Nginden.



Gambar 2. Paguyuban pusaka budaya kampung wisata edukasi herbal Nginden.

pustaka terdapat dua variabel dengan delapan sub variabel yang dapat pada Tabel 1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden merupakan perkampungan kota yang berlokasi pada sepanjang jalan Nginden VI-I dan termasuk dalam Kelurahan Nginden Jangkungan, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Kecamatan Nginden Jangkungan memiliki luas sebesar 1,14 Km².

Tabel 2.
Hasil koding karakteristik kampung wisata pada kampung wisata edukasi herbal Nginden.

Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	
Daya tarik wisata (alam, sosial budaya)	<i>"Untuk kegiatan yang bersifat alam dalam arti kesehatan itu adalah koleksi dari tanaman-tanaman herbal"</i>	M1.1.1	1	Atraksi Buatan	Terdapat daya tarik wisata berupa atraksi buatan yaitu koleksi tanaman herbal	
	<i>"nanti herbal semua sampai utara"</i>	M2.1.2				
	<i>"pembelajaran, mengenalkan taman herbal"</i>	P1.1.3				
	<i>"Untuk yang mendukung Pendidikan maupun wisata salah satunya adalah Perpustakaan Herbal."</i>	M1.1.4	3	Atraksi Buatan	Terdapat daya tarik wisata berupa atraksi buatan perpustakaan herbal dengan kurikulum herbal untuk anak-anak	
	<i>"Makanya di perpustakaan herbal ini ada kurikulum herbal untuk anak-anak."</i>	M1.1.5				
	<i>"Dulu sebelah sini adalah pos RT lalu saya serahkan untuk perpustakaan."</i>	M2.1.6				
	<i>"Pengembangan-pengembangan lain ya ada Bank Sampah"</i>	M1.1.7	3	Atraksi buatan	Terdapat daya tarik wisata berupa atraksi buatan yaitu bank sampah	
	<i>"Ya banyak ada bank sampah"</i>	M2.1.8				
	<i>"ada bank sampah juga dari masyarakat"</i>	P1.1.9				
	<i>"dari sisi seni dan budaya ada Pustaka Budaya. Pada saat masyarakat yang hadir disini dalam bentuk rombongan atau paket, itu akan kita sajikan seni budaya. Terserah nanti ada karawitan, jaranan, reog, patrolan, atau tergantung dari permintaan tamu yang datang."</i>	M1.1.10	3	Atraksi Sosial Budaya	Terdapat daya tarik wisata berupa atraksi sosial budaya yaitu pustaka budaya (karawitan, jaranan, reog, kleningan, gamelan)	
	<i>"ada Kleningan dari warga."</i>	M2.1.11				
	<i>"sudah ada sarana musik gamelan"</i>	P1.1.12				
	<i>"ada peternakan lele (kolam), ayam, bebek"</i>	M2.1.13	2	Atraksi Buatan	Terdapat daya tarik wisata berupa atraksi buatan yaitu peternakan lele, ayam dan bebek	
	<i>"peternakan yang saya tau lele"</i>	P1.1.14				
Aksesibilitas	<i>"sebelumnya kami sampai 200 namun karena pandemic kemarin jadi fluktuatif"</i>	M1.1.15	1	Atraksi buatan	Adanya penurunan koleksi tanaman herbal	
	<i>"minuman kita ada 3 macam dan makanan ada 1 macam yaitu botok herbal. Dijual setiap hari disebar ke pasar-pasar termasuk warung-warung"</i>	M1.1.16	2	Atraksi buatan	Terdapat produk olahan herbal yang dipasarkan ke luar berupa makanan dan minuman	
	<i>"ini ada warung bikin sinom, jamu"</i>	M2.1.17				
	<i>"seharusnya gapura bisa mudah dilihat dan dipahami"</i>	M1.2.1	1	Identitas / penanda	Belum adanya identitas/patokan yang jelas untuk memasuki kampung wisata	
	<i>"Tidak ada, untuk tamu-tamu yang sifatnya lokal biasanya mobil pribadi tapi kalau tamu luar kota biasanya bis"</i>	M1.2.2	2	Moda transportasi	Belum adanya transportasi umum yang menjangkau	
	<i>"Kendaraan pribadi sih"</i>	M2.2.3				
	Sarana dan Prasarana	<i>"kemarin juga dengan Marutama sharing mengenai IPAL."</i>	M1.3.1	1	IPAL	Terdapat fasilitas pengolahan air IPAL namun masih terkendala kurangnya volume air bersih dan belum tersedianya fasilitas kebersihan berupa toilet untuk pengunjung
		<i>"itu bisa kita kembangkan namun dari volume air tidak bisa."</i>	M1.3.2	3	Fasilitas air bersih dan kebersihan	
		<i>"Lalu salah satu sumur bor itu akan dilengkapi oleh toilet"</i>	M1.3.3			
		<i>"tapi rencana disini mau bikin sumur 4 titik dan toiletnya"</i>	M2.3.4			
<i>"lagi berproses membuat jalan setapak"</i>		M1.3.5	1	Jalan setapak	Belum adanya fasilitas jalan setapak sebagai penghubung	
<i>"Sebenarnya memang harus ada penataan sebagai tempat wisata itu punya jalur atau denah"</i>		M1.3.6	1	Jalur dan denah wisata	Belum adanya jalur dan denah wisata	
<i>"Kalau tempat parkir ini di depan kan ada kelurahan, kami bekerja sama dengan pihak kelurahan"</i>		M1.3.7	1	Fasilitas parkir	Belum adanya lapangan parkir untuk pengunjung	
<i>"itu saya punya keinginan untuk membuat pusat informasi dan layanan terpadu"</i>		M1.3.8	1	Pusat informasi dan layanan terpadu	Belum adanya fasilitas pusat informasi dan layanan terpadu yang terpusat	
<i>"mushola itu ngikut ke kelurahan"</i>		M2.3.9	1	Fasilitas ibadah	Belum adanya fasilitas ibadah berupa mushola	
<i>"termasuk bikin pencacah buat kompos"</i>		M2.3.10	1	Fasilitas pendukung	Belum tersedianya fasilitas pendukung untuk pencacah kompos	

(lanjutan)

Tabel 2.
Hasil koding karakteristik kampung wisata pada kampung wisata edukasi herbal Nginden.

Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
Penggunaan Lahan	“Tidak ada semua taman.”	M1.4.1	5	Penggunaan lahan	Jenis penggunaan lahan adalah permukiman dan fasilitas umum berupa taman yang diberikan oleh PEMKOT
	“jadi ini menjadi tanah fasum yang ditaruh disini, sedangkan perumahannya di luar sana.”	M1.4.2			
	“Sebagai lahan yang tidak bisa digerakkan lagi, akhirnya peraturan PERDanya kalau bikin perumahan harus ada tanah fasum yang diberikan ke PEMKOT, ya tanah ini.”	M1.4.3			
	“Iya, untuk kebijakan lahan ini.”	M1.4.4			
	“Nggak ada, semua fasum dek. Ini ceritanya tanah ini setiap pengembang memberikan fasilitas umum kepada warga.”	M2.4.5			
Partisipasi masyarakat	“Kalau semua terlibat ya tidak, tapi sebagian besar terlibat”	M1.5.1	6	Partisipasi masyarakat	Terbatasnya sumber daya manusia yang terlibat dalam pengembangan Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden
	“komunikasinya itu tumpang tindih.”	M1.5.3			
	“sumber daya manusianya terbatas”	M1.5.4			
	“Soalnya banyaknya juga yang kerja”	P1.5.5			
	“itu jumlahnya sangat sedikit, saya ini menjadi Ketua Kampung Herbal tapi di Pusaka Budaya saya juga jadi pengurus, di Kelompok Tani juga saya jadi pengurus.”	M1.5.6			

*Kode Narasumber

M1: Ketua POKDARWIS Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden

M2: Ketua RT 09 Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden

P1: Lurah Kelurahan Nginden Jangkungan

Daya tarik wisata yang paling utama pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden ini tentunya adalah Taman Herbal dapat dilihat pada Gambar 1. Taman Herbal yang berlokasi di Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden ini memiliki sebanyak 190 jenis koleksi tanaman herbal seperti jahe merah, kunyit, secang, sambiloto, sereh, temulawak, lengkuas, daun binahong dan lain sebagainya. Tanaman herbal ini selain dimanfaatkan sebagai tanaman rempah atau herbal namun juga digunakan sebagai bahan dasar minuman herbal yang juga mereka produksi sendiri.

Selain taman herbal, terdapat Paguyuban Pusaka Budaya pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden yang didirikan sejak tahun 2014 oleh Bapak Supriyadi bersama dengan warga Kampung Nginden gang 6i yang memiliki ketertarikan pada kesenian tradisional. Paguyuban Pusaka Budaya memiliki banyak sekali jenis kesenian tradisional, yaitu: karawitan, remo, ludruk, parikan, campursari, barong dan lain-lain. Pertunjukan kesenian tradisional tersebut akan ditampilkan oleh Pusaka Budaya pada saat acara penyambutan tamu dan acara tanggapan internal kampung atau luar kampung dapat dilihat pada Gambar 2.

B. Identifikasi Karakteristik Kampung Wisata pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden

Hasil *Content Analysis*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada tiga narasumber didapatkan informasi mengenai karakteristik kampung wisata pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden. Tahapan pertama dalam proses analisa diawali dengan memberikan kode pada hasil wawancara tiga narasumber yang berupa transkrip.

Setiap *stakeholder* yang menjadi narasumber wawancara memiliki kode *stakeholder* sendiri sehingga memudahkan dalam pemberian kode. Sama seperti *stakeholder*, variabel juga memiliki kode untuk memudahkan proses koding. Berikut merupakan contoh pengkodean pada salah satu kutipan yang terdapat pada transkrip wawancara dan pada

Tabel 2. merupakan hasil koding *Content Analysis* yang telah dilakukan pada variabel-variabel yang telah ditentukan berdasarkan hasil wawancara.

“Menurut saya yang paling urgent adalah kebutuhan airnya, karena jika tidak cukup untuk menyiram ya bagaimana. Jadi nanti akan dibangunkan 4 sumur bor, akan ada kerjasama. Dibangunkan juga tempat parkir yang sudah disepakati pemkot, pada hari biasa itu akan digunakan para warga dan pada event akan digunakan tamu. Lalu salah satu sumur bor itu akan dilengkapi oleh toilet, sehingga dari sini komponen wisatanya sudah pada muncul semua.” –M1.3.1

Dengan keterangan kode : M1.3.1, yaitu M1 adalah Ketua POKDARWIS Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden, 3 adalah variabel ketiga yaitu sarana dan prasarana, 1 adalah urutan kutipan pertama pada transkrip

Berdasarkan hasil *content analysis* yang sudah dikodekan dan ditarik kesimpulan maka tahapan selanjutnya adalah menghitung frekuensi terkonfirmasi dari seluruh stakeholder. Untuk hasil terkonfirmasi terdapat 17 karakteristik kampung wisata di Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden. Hasil koding menunjukkan karakteristik daya tarik wisata berupa atraksi buatan yaitu koleksi tanaman herbal, bank sampah dan atraksi sosial budaya yaitu pusaka budaya (karawitan, jaranan, reog, kleningan, gamelan) terkonfirmasi karena ketiga *stakeholder* mengonfirmasi hal yang sama. Selanjutnya adalah karakteristik daya tarik wisata berupa atraksi buatan perpustakaan herbal, peternakan lele, ayam dan bebek yang terkonfirmasi oleh dua stakeholder.

Pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden juga terdapat produk olahan herbal berupa makanan dan minuman yang dipasarkan ke luar kampung, hal tersebut terkonfirmasi karena terdapat konfirmasi yang sama oleh dua narasumber. Selanjutnya pada karakteristik sarana dan prasarana pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden didapatkan bahwa belum adanya fasilitas untuk membantu

Tabel 3.
Frekuensi konfirmasi antar stakeholder.

No.	Karakteristik
Daya Tarik Wisata	
1.	Terdapat daya tarik wisata berupa atraksi buatan yaitu koleksi tanaman herbal
2.	Terdapat daya tarik wisata berupa atraksi buatan perpustakaan herbal dengan kurikulum herbal untuk anak-anak
3.	Terdapat daya tarik wisata berupa atraksi buatan yaitu bank sampah
4.	Terdapat daya tarik wisata berupa atraksi sosial budaya yaitu pusaka budaya (karawitan, jaranan, reog, kleningan, gamelan)
5.	Terdapat daya tarik wisata berupa atraksi buatan yaitu peternakan lele, ayam dan bebek
6.	Terdapat produk olahan herbal yang dipasarkan ke luar berupa makanan dan minuman
Aksesibilitas	
7.	Belum adanya identitas/patokan yang jelas untuk memasuki kampung wisata
8.	Belum adanya transportasi umum yang menjangkau
Sarana dan Prasarana	
9.	Kurangnya volume air bersih (IPAL) dan belum tersedianya fasilitas kebersihan berupa toilet
10.	Belum adanya fasilitas jalan setapak sebagai penghubung
11.	Belum adanya jalur dan denah wisata
12.	Belum adanya lapangan parkir untuk pengunjung
13.	Belum adanya fasilitas pusat informasi dan layanan terpadu terpusat
14.	Belum adanya fasilitas ibadah berupa mushola
15.	Belum tersedianya fasilitas pendukung untuk pencacah kompos
Penggunaan Lahan	
16.	Adanya lahan berupa fasilitas umum yang diserahkan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk masyarakat
Partisipasi Masyarakat	
17.	Terbatasnya sumber daya manusia yang terlibat dalam pengembangan Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden

mencacah kompos, jalan setapak, jalur wisata, denah wisata, lapangan parkir, pusat informasi, mushola yang masing-masing terkonfirmasi oleh satu narasumber namun dapat dikonfirmasi dari hasil observasi laangan bahwa sarana dan prasarana pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden belum lengkap. Karakteristik sarana dan prasarana lain adalah kurangnya volume air bersih (IPAL) dan belum tersedianya toilet terkonfirmasi oleh dua narasumber dan terdapat tiga kutipan *stakeholder* M1. Pada karakteristik penggunaan lahan juga terkonfirmasi dengan tiga kutipan *stakeholder* M1 dan satu kutipan *stakeholder* M2 yang mengkonfirmasi jenis penggunaan lahan adalah permukiman dan fasilitas umum berupa taman yang diberikan oleh PEMKOT Surabaya. Dan pada karakteristik partisipasi masyarakat terkonfirmasi bahwa karakteristik partisipasi masyarakat pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden masih terbatas yang dikonfirmasi oleh *stakeholder* M1 sebanyak empat kutipan dan P1 sebanyak satu kutipan. Namun terdapat satu karakteristik yang tidak terkonfirmasi yakni adanya penurunan koleksi tanaman herbal yang hanya dikatakan oleh satu *stakeholder* yaitu M1 dan tidak dapat dikonfirmasi dengan data pendukung yang menunjukkan adanya penurunan jumlah koleksi tanaman. Berikut pada Tabel 3. merupakan hasil identifikasi karakteristik kampung wisata pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik kampung wisata pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden yang dianalisis menggunakan *content analysis* didapatkan bahwa karakteristik kampung wisata yang dimiliki oleh Kampung

Wisata Edukasi Herbal Nginden adalah sebagai berikut: Pertama, terdapat daya tarik wisata berupa atraksi buatan yaitu koleksi tanaman herbal. Kedua, terdapat daya tarik wisata berupa atraksi buatan perpustakaan herbal dengan kurikulum herbal untuk anak-anak. Ketiga, terdapat daya tarik wisata berupa atraksi buatan yaitu bank sampah. Keempat, terdapat daya tarik wisata berupa atraksi sosial budaya yaitu pusaka budaya (karawitan, jaranan, reog, kleningan, gamelan). Kelima, terdapat daya tarik wisata berupa atraksi buatan yaitu peternakan lele, ayam dan bebek. Keenam, terdapat produk olahan herbal yang dipasarkan ke luar berupa makanan dan minuman. Ketujuh, belum adanya identitas/patokan yang jelas untuk memasuki kampung wisata. Kedelapan, belum adanya transportasi umum yang menjangkau. Kesembilan, kurangnya volume air bersih (IPAL) dan belum tersedianya fasilitas kebersihan berupa toilet. Kesepuluh, belum adanya fasilitas jalan setapak. Kesebelas, belum adanya jalur dan denah wisata. Kedua belas, belum adanya lapangan parkir untuk pengunjung. Ketiga belas, belum adanya fasilitas pusat informasi dan layanan terpadu yang terpusat. Keempat belas, belum adanya fasilitas ibadah berupa mushola. Kelima belas, belum tersedianya fasilitas pendukung untuk pencacah kompos. Keenam belas, jenis penggunaan lahan adalah permukiman dan fasilitas umum berupa taman yang diberikan oleh PEMKOT Surabaya. Terakhir, terbatasnya sumber daya manusia yang terlibat dalam pengembangan Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Kota Surabaya, *Rencana Pembangunan Jangka*

- Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026*. Kota Surabaya: Bappeko Surabaya, 2021.
- [2] V. L. Mapaliey and H. Idajati, "Potensi dan kendala dalam pengembangan kampung wisata sebagai upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman di Kampung Sasirangan, Banjarmasin," *J. Penataan Ruang*, vol. 17, no. 1, 2022, doi: 10.12962/j2716179X.v17i1.9301.
- [3] R. Puspitasari, "Kajian Citra dan Identitas Jayengan Kampung Permata Sebagai Kampung Wisata di Surakarta," Universitas Diponegoro, Semarang, 2021.
- [4] L. Wayansari, "Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan masyarakat pembelajar (learning society) melalui kampung herbal Nginden Kecamatan Sukolilo Surabaya," *J. Pendidik. Untuk Semua*, vol. 3, no. 1, pp. 27–36, 2019.
- [5] W. Purwanti and W. Rosdiana, "Evaluasi kebijakan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan (studi pada kampung herbal Nginden Surabaya)," *Publika*, vol. 8, no. 1, 2020.
- [6] N. Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- [7] K. Krippendorff, *Content Analysis*. New York: Oxford University Press, 1989.
- [8] K. H. and L. Vanhanen, "Content analysis," *Hoitotiede*, vol. 11, pp. 3–12, 1999.
- [9] H.-F. Hsieh and S. E. Shannon, "Three approaches to qualitative content analysis," *Qual. Health Res.*, vol. 15, no. 9, pp. 1277–1288, 2005, doi: 10.1177/1049732305276687.
- [10] M. Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.